

## Encouraging Active Participation Through Inclusive Differentiated Learning

Thon Thowi Hamdi<sup>1✉</sup>, Hafidh Dinul Kholis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java

### Abstract:

This study aims to explore the implementation of inclusive differentiated learning as a strategy to encourage active student participation in the classroom. With a qualitative research approach and case study type, data were collected through semi-structured interviews with the principal, vice principal of curriculum, vice principal of infrastructure, teachers and students, as well as through direct observation at MA Nurul Qadim which implements differentiated learning and documentation. The results of the study indicate that learning that is tailored to the needs and learning styles of individual students not only increases student engagement but also creates a more inclusive learning environment. Differentiated learning allows teachers to adjust materials, methods, and assessments according to the abilities of students, including those with special needs, so that each student can participate optimally. In addition, these findings indicate the importance of training for teachers to be able to implement differentiated learning effectively, as well as the need for supporting facilities and resources. Inclusive and differentiated learning has been shown to be able to overcome challenges in teaching, such as gaps in ability and differences in student learning styles. These findings indicate that the implementation of inclusive differentiated learning can improve the quality of education by creating more equitable, relevant, and effective learning. This study also recommends that schools continue to develop policies that support the implementation of more personalized and responsive learning to the needs of each student, by providing ongoing training for teachers and adequate supporting facilities.

✉Corresponding Author: [thonthowi@gmail.com](mailto:thonthowi@gmail.com)

### Article History

Received : January 2025

Revised : February 2025

Accepted : March 2025

### Keywords

Pembelajaran Berdiferensiasi, Partisipasi Aktif, Pendidikan Inklusif

## INTRODUCTION

Pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi terbatas pada pendekatan seragam untuk semua siswa, melainkan beralih kepada pengalaman belajar yang inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu (Istianah et al., 2023; Lelau et al., 2024). Konsep ini muncul dari tantangan pendidikan global yang kerap menghadapi masalah ketimpangan akses dan keterlibatan siswa. Pendekatan diferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu menjawab keberagaman kemampuan, minat, dan latar belakang



siswa(Sudiantini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang dipersonalisasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, mengingat siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda(Muhammad & Murtafiah, 2023). Dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran, pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif, tetapi juga mendorong keberlanjutan pembelajaran dalam konteks yang inklusif.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. (Zidan et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Penelitian lainnya oleh (Amelia, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa dipahami dan didukung sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, studi oleh (Solechan et al., 2023) menekankan bahwa pendekatan ini membantu mengurangi kesenjangan pendidikan, khususnya di lingkungan yang heterogen. Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya peran pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adil dan inklusif, meskipun sebagian besar masih fokus pada adaptasi metode pengajaran daripada eksplorasi dampaknya terhadap partisipasi aktif siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, kajian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa secara lebih holistik. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi yang menggabungkan elemen pedagogi, teknologi, dan psikologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inklusif. Pendekatan ini memandang diferensiasi tidak hanya sebagai alat adaptasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja dalam tim(Yustiasari Liriwati, 2023). Dengan fokus pada keberagaman kebutuhan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga kontekstual terhadap tantangan pendidikan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran berdiferensiasi dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini berargumen bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan mendukung keberlanjutan pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi dan metode berdasarkan karakteristik individu siswa, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih personal dan responsif(Hamduuna et al., 2023). Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berkontribusi pada transformasi pendidikan global.

## **RESEARCH METHOD**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana

pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam konteks pendidikan yang inklusif, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata, memberikan data yang mendalam dari berbagai perspektif. Studi kasus dilakukan di lingkungan pendidikan yang menerapkan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran, untuk menggali strategi, hasil, dan pengalaman terkait implementasi metode ini. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan siswa dan keberlanjutan pendidikan.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive, yakni penentuan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan data yang hanya dapat diperoleh dari individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini melibatkan 10 partisipan dari MA Nurul Qadim, terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras, Guru, dan Siswa. Para partisipan memiliki latar belakang pendidikan, jabatan, dan gender yang beragam, sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam. Kriteria partisipan mencakup pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan mereka dalam penerapan strategi tersebut, guna memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Informan penelitian**

Informan	Pendidikan		Jenis Kelamin		Jumlah	Materi
	S1	S2	L	P		
Kepala Madrasah		1	1		1	Kebijakan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif
Waka Kurikulum	1			1	1	Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum
Waka Sarpras	1		1		1	Kesiapan infrastruktur dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi
Guru	3		2	1	3	Efektivitas metode diferensiasi dalam

						meningkatkan partisipasi aktif siswa
Siswa	-	-	2	2	4	Pengalaman dan pandangan siswa terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi
Total	5	1	6	4	10	-

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan pandangan individu terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali berbagai aspek yang relevan. Observasi partisipatif dilakukan di kelas yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, untuk mengamati langsung dinamika interaksi antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Metode dokumentasi melibatkan analisis dokumen kebijakan sekolah, program pelatihan guru, dan laporan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memperkaya data dengan memberikan wawasan tambahan mengenai strategi dan keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi dalam sistem pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap dari Miles & Huberman serta Saldana, yaitu: 1) Reduksi Data: Data dikategorikan, disaring, dan disederhanakan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan penelitian. 2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif untuk memudahkan analisis. 3) Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang mendalam dan relevan, menghasilkan pemahaman baru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif. Tahapan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang kuat dalam menjawab tujuan penelitian.

## RESULT AND DISCUSSION

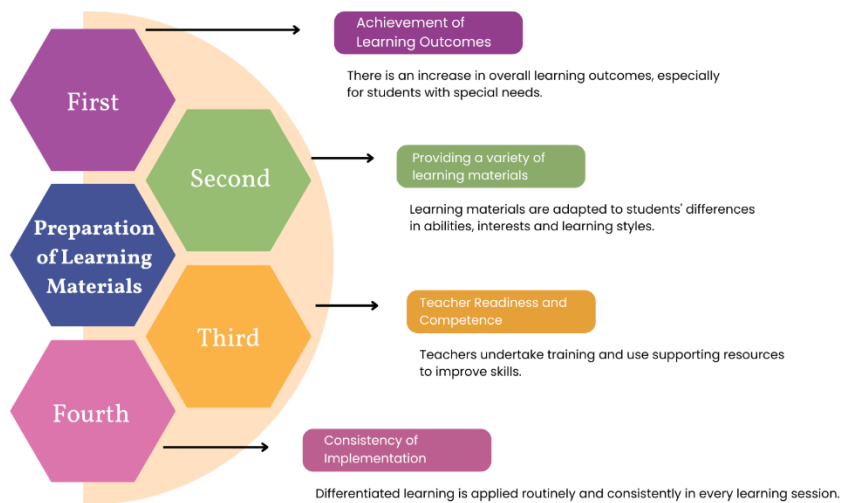
Kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Pelatihan bagi pendidik dalam strategi diferensiasi, penyediaan sumber daya yang memadai, serta keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan tentang metode pembelajaran dapat memperkuat rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Selain itu, kebijakan yang fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui tantangan yang bervariasi akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan relevan, serta mengakomodasi keberagaman cara belajar siswa.

### Penyusunan Materi Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dengan mengakomodasi perbedaan individu, termasuk siswa

berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang adil serta mendukung potensi setiap individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru bahwa *“sebagai guru memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan dan gaya belajar yang beragam.”* Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“menyediakan pelatihan bagi guru dan memastikan mereka memiliki sumber daya yang cukup.”* Akan tetapi, penerapannya memang masih perlu peningkatan agar lebih konsisten. Pihak sekolah mendukung penerapan ini dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang relevan, meskipun masih ada tantangan dalam konsistensi pelaksanaannya.

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif merupakan pendekatan strategis dalam dunia pendidikan untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang adil serta memberdayakan potensi individu secara optimal. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa dengan beragam kemampuan dan gaya belajar. Dukungan institusi pendidikan melalui pelatihan bagi pendidik dan penyediaan sumber daya telah dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat implementasinya. Namun, tantangan berupa konsistensi dalam penerapan di lapangan tetap menjadi fokus yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



Gambar. 1. Metode pembelajaran berdiferensiasi

Hasil temuan dan diskusi terkait penyusunan materi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif mampu menjadi solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar, termasuk siswa berkebutuhan khusus (Munawwaroh, 2024; Sodikin et al., 2024). Pencapaian hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan ini, di mana siswa tidak hanya mampu memenuhi target pembelajaran sesuai potensi mereka, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada kelompok yang memerlukan perhatian lebih (Azhar & Haryanto, 2024; Novita Sari et al., 2023). Materi pembelajaran yang

variatif dan disesuaikan menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Munawwaroh, 2024). Selain itu, kompetensi guru sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran yang adaptif menjadi faktor penentu, didukung oleh pelatihan yang memadai dan penggunaan sumber daya yang relevan (Abdullah et al., 2023). Akan tetapi, tantangan utama tetap terletak pada konsistensi pelaksanaan di lapangan, yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan sekadar pendekatan sesaat.

### **Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Interaktif**

Penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah bersama, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum "strategi pembelajaran interaktif dianggap relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dari sisi kurikulum, pendekatan ini dinilai efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan bekerja sama." Dan Waka Sarpras menegaskan pentingnya penyediaan media pembelajaran digital, ruang kelas yang mendukung aktivitas interaktif, serta pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Keduanya sepakat bahwa kolaborasi antara perencanaan kurikulum dan pengembangan fasilitas sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan implementasi strategi ini.

Pernyataan beberapa informan tersebut di atas, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa terlibat aktif dalam menyampaikan ide, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Keberhasilannya bergantung pada ketersediaan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran digital dan ruang kelas yang mendukung aktivitas interaktif, serta pelatihan guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Sinergi antara perencanaan kurikulum dan pengembangan fasilitas menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan implementasi strategi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif memberikan pengaruh signifikan dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Melalui keterlibatan aktif siswa, strategi ini mampu membangun lingkungan pembelajaran yang menarik sekaligus mendorong penguasaan keterampilan esensial abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan institusi dalam menyediakan infrastruktur pendukung, termasuk teknologi pembelajaran dan ruang yang menunjang aktivitas interaktif, serta kompetensi pendidik dalam memanfaatkannya. Kolaborasi yang terintegrasi antara pengelolaan kurikulum dan pengembangan fasilitas menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi yang konsisten. Strategi ini bukan hanya alat



pedagogis, tetapi juga wujud inovasi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan era modern.

### **Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penghubung yang memungkinkan interaksi lebih luas antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar. Penggunaan teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar global, dan meningkatkan kolaborasi baik di dalam maupun di luar kelas.

**Tabel 2. Pemanfaatan Teknologi**

Informan	Kode	Statement
Waka Kurikulum	Integrasi Teknologi	"Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Teknologi harus diintegrasikan dalam kurikulum."
Waka Sarpras	Infrastruktur Teknologi	"Penyediaan fasilitas pendukung seperti media digital dan ruang kelas yang mendukung aktivitas teknologi menjadi krusial untuk keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi."
Guru kelas	Penggunaan Teknologi di Kelas	"Teknologi memungkinkan saya untuk mengakses berbagai sumber belajar dan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa."
Siswa	Akses ke Pembelajaran Digital	"Dengan adanya teknologi, saya bisa belajar lebih fleksibel. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku, tetapi bisa melalui platform digital yang menyenangkan."

Tabel 2 dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi dalam kurikulum dianggap esensial untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih dinamis dan adaptif. Dari sisi infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti media digital dan ruang kelas yang mendukung penggunaan teknologi terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Teknologi memberikan guru akses ke berbagai sumber pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa, sementara siswa pun merasakan manfaatnya melalui fleksibilitas dalam belajar, dengan sumber daya yang lebih luas dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi menjadi pengubah paradigma dalam pendidikan yang lebih interaktif dan inovatif.

Observasi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan keterlibatan siswa. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri dan lebih interaktif (Adeoye et al., 2025; Fathra, 2023). Selain itu, fasilitas pendukung yang memadai, seperti media digital dan ruang kelas yang mendukung aktivitas teknologi, terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil diskusi juga menegaskan pentingnya peran teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman (Mardiah Astuti et al., 2023). Dengan teknologi, guru memiliki akses ke berbagai alat bantu pengajaran yang memperkaya metode pembelajaran, sementara siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang lebih menarik dan adaptif (Melvia & Ilham, 2023; Rini et al., 2023). Meskipun demikian, tantangan utama tetap terletak pada kesiapan infrastruktur dan pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi, yang memerlukan kolaborasi antara pihak kurikulum dan sarana prasarana agar implementasi teknologi dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan.

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif secara signifikan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dengan mengakomodasi keberagaman kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan individu. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang berfokus pada perbedaan ini, apabila diterapkan dengan konsisten, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya paradigma baru dalam pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk lebih fleksibel dalam merancang materi dan metode pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, keterlibatan aktif siswa meningkat karena mereka merasa lebih dihargai dan dipahami dalam proses belajar.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran yang lebih personal dan berbasis kebutuhan siswa. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berpotensi mengurangi ketimpangan dalam pencapaian akademik antar siswa. Dengan membuktikan bahwa keberagaman dalam metode dan materi pembelajaran dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi implementasi lebih luas dari pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif dalam berbagai konteks pendidikan.



## REFERENCES

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Adeoye, M. A., Baharun, H., & Munawwaroh, I. (2025). *Transformational Leadership in Education : Harmonising Accountability , Innovation and Global Citizenship*. 4, 14–30.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Azhar, L. I. P., & Haryanto, B. (2024). Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 443. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4490>
- Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 213–216.
- Hamduuna, M., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2023). Perubahan Budaya Sekolah Penggerak Ditinjau Dari 2 Standar Nasional Pendidikan di SDN Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1653–1659. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5608>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Lelau, L., Sopakua, S., & Z. Rumahuru, Y. (2024). Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kemajemukan di Sekolah. *Action Research Literate*, 8(6), 1–6. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i6.402>
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Aldi Junandar, M. Bagus Prasetyo, & Dini Marega. (2023). Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 157–168. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>
- Melvia, D. A., & Ilham, M. (2023). Analisis Manajemen Dakwah: Kepemimpinan Gus Dur Terhadap Generasi Z. ...: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/da/article/view/1196%0Ahttps://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/da/article/download/1196/993>
- Muhammad, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 41–46.
- Munawwaroh, I. (2024a). Enhancing Critical Thinking Through the Integration of Self-Directed Learning in Sustainable Education in Madrasah. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9352>
- Munawwaroh, I. (2024b). Management Strategy Development of The Furudul Ainiyah Movement Program. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION*,

*SOCIETY AND HUMANITY*, 02(01), 1484–1491.

- Novita Sari, D., Rifqy Alfiyan, A., & Artikel, G. (2023). Peran Adaptasi Game (Gamifikasi) dalam Pembelajaran untuk Memperkuat Literasi Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v>
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Sodikin, S., Santoso, G., Permata, D., Guntur, M., & Juryati, J. (2024). Peningkatan Pemahaman Nilai Tempat pada Siswa Kelas 3 Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Interaktif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 35–52.
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Sudiantini, D., Untoro, W., & Artikel, R. (2023). Manajemen Operasional Bagi Umkm: Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1, 24–28.
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Zidan, M., Sa'duh, S., & Permohonan Hasibuan, R. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Peran Sentral Pilar-Pilar Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. 4, 57–66.